



Pemberdayaan Potensi Lokal melalui Edukasi Profesi (Sumber Daya Manusia) dan Bahasa Asing pada Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Sidorejo Penajam Paser Utara

Empowering Local Potential through Professional and Foreign Language Education at State Elementary School 031, Sidorejo Village, Penajam Paser Utara

Dian Saripujiana^{1*}, Amelia Ayu Syafitri², Widya Rahma Sarita³

¹Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Keguruan dan Budaya, Universitas Balikpapan, Indonesia

Email : diansaripujiana@uniba-bpn.ac.id¹, Ayusyafitriamelia@gmail.com², widyarahmasarita28@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: diansaripujiana@uniba-bpn.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 05 Januari 2026;

Revisi: 19 Februari 2026;

Diterima: 03 Maret 2026;

Tersedia: 06 Maret 2026

Keywords: *Elementary School; English Learning; Human Resource Development; Local Potential; Professional Education.*

Abstract: *This community service program was implemented with the aim of optimizing the local potential of Sidorejo Village through professional education activities as a form of human resource development, as well as foreign language learning for students of State Elementary School 031 Sidorejo Village, Penajam Paser Utara Regency. The main problems identified were the limited knowledge of students regarding local potential in their surrounding environment and the low mastery of contextual basic English vocabulary. The implementation of the program used an educational, participatory, and contextual approach through the utilization of interactive visual media, socialization activities, and direct mentoring for students. The materials provided included the introduction of various local professions, the instillation of basic leadership values, and the learning of simple vocabulary and sentences in English. The results of the program indicated an improvement in students' understanding of local professions, increased awareness of village potential, and the growth of students' confidence in using basic English. This program is expected to become an alternative contextual learning model to support early human resource development based on local potential.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal Desa Sidorejo melalui kegiatan edukasi profesi sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia serta pembelajaran bahasa asing pada siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Sidorejo, Kabupaten Penajam Paser Utara. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya pengetahuan siswa mengenai potensi lokal di lingkungan sekitar serta rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar yang kontekstual. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media visual interaktif, kegiatan sosialisasi, serta pendampingan langsung kepada siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan berbagai profesi lokal, penanaman nilai kepemimpinan dasar, serta pembelajaran kosakata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap profesi lokal, meningkatnya kesadaran akan potensi desa, serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris dasar. Program ini diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran kontekstual dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia sejak dini berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Edukasi Profesi; Pengembangan SDM; Potensi Lokal; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Desa Sidorejo di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki banyak potensi lokal dari segi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi. Potensi ini tercermin dalam mata pencaharian warga, yang didominasi oleh usaha pertanian, perkebunan, perikanan, usaha mikro, dan berbagai profesi lokal yang berkembang seiring dengan pertumbuhan wilayah Penajam sebagai kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara. Sebenarnya, keberadaan potensi ini dapat membantu pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini, terutama melalui jalur pendidikan dasar. (R. Sari & Najicha, 2022).

Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan awal, memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, minat, dan karakter peserta didik terhadap lingkungannya. Namun, potensi lokal Desa Sidorejo belum sepenuhnya dimasukkan ke dalam materi pelajaran, terutama dalam hal pengenalan profesi dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Peserta didik biasanya hanya mengenal pekerjaan secara umum dan abstrak, tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan mereka. Akibatnya, potensi lokal belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat meningkatkan kesadaran, kebanggaan, dan keinginan siswa untuk melihat peluang kerja di daerahnya sendiri. (Sugianto & others, 2025).

Program edukasi profesi sejak dini tidak hanya membantu siswa memahami dunia kerja tetapi juga menumbuhkan optimisme, keberanian untuk bermimpi, dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pengenalan profesi yang berbasis pada potensi lokal untuk memberi siswa gambaran yang jelas tentang pekerjaan yang relevan dengan daerah tempat mereka tinggal sejak dini. (Hutabarat et al., 2022).

Selain itu, pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris di sekolah dasar, masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan contoh yang tidak relevan dengan situasi lokal siswa. Bahasa asing belum digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat membantu pertumbuhan potensi lokal. Ini dapat terjadi dengan mempromosikan pekerjaan berbasis budaya, ekonomi, dan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Afifi et al., 2025), yang menyatakan bahwa dominasi materi pelajaran yang tidak sesuai dengan realitas sosial dan budaya siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak kontekstual karena memisahkan isi pelajaran dari pengalaman nyata siswa. Meskipun demikian, penguasaan bahasa asing sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi dengan perubahan dunia tanpa kehilangan identitas lokalnya. (Nurdiana, 2021).

Dengan demikian, ada kelangkaan yang jelas dalam praktik pendidikan. Belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara potensi lokal Desa Sidorejo sebagai modal pengembangan profesi dan pembelajaran bahasa asing secara kontekstual. Selain itu, kurangnya kajian atau program pendidikan yang menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa asing secara efektif dapat membantu pengenalan dan pengembangan profesi lokal di tingkat sekolah dasar. (Hairunisa et al., 2025)

Akibatnya, tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD 031 Sidorejo Penajam adalah Pemberdayaan Potensi Lokal melalui Pendidikan Profesi (Sumber Daya Manusia) dan Bahasa Asing. Tujuan program ini adalah untuk memasukkan potensi lokal desa ke dalam pendidikan profesi dan pembelajaran bahasa asing secara kontekstual. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan mengenal berbagai profesi di lingkungan mereka, tetapi mereka juga akan belajar menggunakan bahasa asing sebagai alat untuk mendukung pengembangan potensi lokal sejak dini. (Nurfadilah et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Potensi Lokal sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Dasar

Semua sumber daya alam, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu disebut Potensi Lokal, yang dapat digunakan untuk belajar. Dalam pendidikan dasar, memanfaatkan potensi lokal memungkinkan siswa memahami pembelajaran melalui kehidupan sehari-hari. Metode ini mengubah lingkungan menjadi media belajar asli, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Karena materi pendidikan terkait langsung dengan kehidupan siswa, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, literasi, dan kesadaran budaya siswa. (Alwanda et al., 2025). Dengan demikian, potensi lokal berfungsi sebagai sarana untuk membangun keterkaitan antara pendidikan dan realitas sosial siswa (Afifi et al., 2025).

Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kebermaknaan Belajar

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan situasi dunia nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa belajar dengan cara mengalami, mengamati, dan merefleksikan pengetahuan sehingga mampu membangun pemahaman secara mandiri. Pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep karena proses belajar didasarkan pada pengalaman langsung (Fatwa et al., 2024). Pendekatan ini juga membantu siswa melihat relevansi antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Edukasi Profesi Sejak Dini sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia jangka panjang mencakup pengenalan profesi pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan profesi membantu siswa memahami berbagai jenis pekerjaan, memahami peran pendidikan dalam mencapai tujuan, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Studi menunjukkan bahwa pendidikan karier sejak dini dapat meningkatkan rasa percaya diri, arah masa depan, dan kesiapan siswa untuk merencanakan kehidupan. (Hairunisa et al., 2025). Ketika edukasi profesi dikaitkan dengan potensi lokal, siswa dapat memahami bahwa peluang kerja juga berkembang dari lingkungan mereka sendiri.

Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran dalam lingkungan sosial tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, percaya diri, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis potensi lokal menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter sejak usia dini (Lestari et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Asing di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk perkembangan dunia. Namun, pembelajaran bahasa yang bersifat teoritis tanpa relevansi dengan kehidupan siswa sering menyebabkan pemahaman yang buruk dan keinginan untuk belajar. Menurut penelitian, pembelajaran bahasa berbasis konteks lokal dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa karena bahasa digunakan dalam konteks yang relevan bagi mereka. (Afifi et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan pengalaman nyata terbukti meningkatkan retensi kosakata serta pemahaman konsep secara lebih efektif (Muhammad et al., 2025)

Integrasi Potensi Lokal, Edukasi Profesi, dan Bahasa Asing dalam Pembelajaran Abad ke-21

Ini adalah jenis inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang menggabungkan pembelajaran bahasa asing, pendidikan profesi, dan potensi lokal. Secara bersamaan, pembelajaran yang menggabungkan konteks lokal dengan keterampilan komunikasi internasional membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif. Studi menunjukkan bahwa karena siswa belajar melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sosial, pembelajaran aktif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi belajar dan kemampuan komunikasi mereka.

(Nurfadilah et al., 2024). Dengan demikian, integrasi ketiga aspek tersebut menjadi strategi pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, tetapi juga memperkuat identitas lokal (P. Sari & Kurniawan, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Desa Sidorejo di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki banyak potensi lokal dari segi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi. Potensi ini tercermin dalam mata pencaharian warga, yang didominasi oleh usaha pertanian, perkebunan, perikanan, usaha mikro, dan berbagai profesi lokal yang berkembang seiring dengan pertumbuhan wilayah Penajam sebagai kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara. Keanekaragaman potensi lokal memiliki keuntungan finansial dan edukatif, yang dapat membantu siswa belajar dalam konteks. Dipercaya bahwa penggunaan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran dapat membantu pertumbuhan sumber daya manusia sejak usia dini, terutama melalui jalur pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. (D. P. Sari et al., 2023).

Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan awal, bertanggung jawab secara strategis untuk menanamkan minat, wawasan, keterampilan, dan sifat peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka. Pada titik ini, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai proses konstruksi pengetahuan yang menekankan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang dunia nyata. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang relevan dan signifikan. Akibatnya, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara kontekstual dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang sebenarnya. (Putri et al., 2023)

Namun, potensi lokal Desa Sidorejo belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik ke dalam materi pelajaran di sekolah dasar. Ini terutama berlaku untuk pengenalan profesi dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Peserta didik biasanya memiliki pemahaman umum dan abstrak tentang pekerjaan tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam kondisi ini, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran tidak bermakna. Sebaliknya, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keinginan siswa untuk belajar (Satriani et al., 2019). Dengan demikian, potensi lokal sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mampu menumbuhkan kesadaran,

kebanggaan, serta motivasi peserta didik terhadap peluang profesi di daerahnya sendiri (Satriani et al., 2023).

Program edukasi profesi sejak dini tidak hanya memperluas wawasan peserta didik mengenai dunia kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui penanaman nilai optimisme, keberanian bermimpi, serta kemampuan merencanakan masa depan (Satriani et al., 2019). Selain itu, pengenalan profesi berbasis potensi lokal juga dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta sikap percaya diri. Pendidikan karakter melalui pengalaman belajar kontekstual terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai sosial dan moral peserta didik sejak usia sekolah dasar (Hairunisa et al., 2025).

Sebaliknya, pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris di sekolah dasar, masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan penggunaan contoh yang tidak relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran bahasa asing berbasis konteks lokal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik sekaligus memperkuat hubungan antara pembelajaran bahasa dengan realitas sosial budaya yang mereka alami. Sebaliknya, bahasa asing sering dianggap sebagai mata pelajaran akademik semata dan tidak digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat mendukung pengembangan potensi lokal. (Webb & Nation, 2023). Kondisi ini yang menyatakan bahwa dominasi materi ajar yang terlepas dari realitas sosial dan budaya peserta didik berpotensi menimbulkan kesenjangan antara isi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak kontekstual (Teng, 2020). Penguasaan bahasa asing sejak dini memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas lokalnya (Muhammad et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesalahan dalam praktik pendidikan. Misalnya, potensi lokal belum digunakan secara optimal sebagai sumber pembelajaran kontekstual untuk pengenalan profesi dan pembelajaran bahasa asing belum digunakan secara efektif untuk mendukung pengembangan profesi lokal di sekolah dasar. Selain itu, masih terbatas penelitian dan pelaksanaan model pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal dengan pembelajaran bahasa asing. (Putri et al., 2023).

Oleh karena itu, pada siswa SDN 031 Sidorejo Penajam, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berfokus pada tema pemberdayaan potensi lokal melalui pengembangan SDM dan pembelajaran bahasa asing. Program ini menggabungkan pembelajaran bahasa asing komunikatif dan pengenalan profesi dalam pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal. Program ini diharapkan tidak hanya membuat peserta didik mengenal berbagai pekerjaan yang

ada di lingkungan sekitarnya, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing sejak dini untuk mendukung potensi lokal. Program ini juga diharapkan menjadi model pembelajaran modern yang mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 dan pengembangan karakter peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar di Desa Sidorejo, Kabupaten Penajam Paser Utara, terhadap potensi lokal desa serta pentingnya pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam mengenali profesi lokal yang berkembang di lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterima peserta didik masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas lingkungan sosial mereka (Afifi et al., 2025).

Program pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan berbasis pembelajaran kontekstual. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pengenalan profesi lokal, pelajaran dasar Bahasa Inggris, dan peningkatan pendidikan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami berbagai profesi lokal yang ada di lingkungan Desa Sidorejo. Mereka mampu mengidentifikasi jenis profesi, memahami peran profesi dalam kehidupan masyarakat, dan mengaitkan profesi tersebut dengan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar dapat menciptakan pengalaman pembelajara yang luar biasa.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema profesi lokal menunjukkan bahwa peserta didik lebih baik dalam penguasaan kosakata dasar dan kemampuan berkomunikasi secara sederhana. Peserta didik mulai mampu menyebutkan nama profesi dalam bahasa Inggris, memperkenalkan diri, dan menyampaikan cita-cita menggunakan kalimat sederhana. Pembelajaran bahasa asing yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan komunikasi ini. Hasilnya sejalan dengan penelitian. (Teng, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis konteks mampu

meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi peserta didik. Selain itu, penelitian (Webb & Nation, 2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa mampu meningkatkan retensi memori dan pemahaman bahasa secara lebih optimal.

Pembelajaran interaktif dengan penggunaan media visual dan aktivitas partisipatif menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa selama proses belajar. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan, lebih berani untuk menyampaikan pendapat, dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Suryawati & Osman, 2022) dan (Satriani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan keterampilan komunikasi, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik belajar tentang profesi lokal dan memahami pentingnya sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter telah terbukti mampu membentuk sikap sosial dan emosional siswa secara positif ketika digunakan dalam pembelajaran. Studi lain (Suryawati & Osman, 2022) menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membentuk perilaku positif.

Secara keseluruhan, temuan kegiatan menunjukkan bahwa memasukkan potensi lokal ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat materi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, kombinasi pendidikan profesi dan pembelajaran bahasa asing dalam konteks kontekstual dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang efektif untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini. Penemuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal berfungsi sebagai sumber belajar dan membentuk identitas budaya dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Melakukan Survey Untuk Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan SDN 031

Tahap pertama dilakukan pada tanggal 26–28 Januari 2026. Pertama, masalah diidentifikasi melalui observasi awal dan pengumpulan data di SDN 031 Penajam, Desa Sidorejo. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami potensi lokal desa dan bagaimana menggunakan bahasa Inggris dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan lingkungan siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan tidak bermakna. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (Sari et al., 2023).

Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pengalaman belajar yang menggunakan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran. Namun, terbukti bahwa memasukkan nilai dan potensi lokal ke dalam pembelajaran sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan literasi, dan perkembangan kreativitas dan karakter siswa secara lebih menyeluruh. Penggunaan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal dianggap dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan akademik dan kehidupan sosial budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Alwanda et al., 2025).

Dalam hal penguasaan bahasa Inggris, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kekurangan kosakata yang terkait dengan aktivitas sehari-hari dan profesi lokal. Ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan kontekstual belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang terkait dengan konteks budaya dan lingkungan lokal dapat meningkatkan keinginan untuk belajar.

Selain itu, sekolah tersebut tidak pernah menerima mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelumnya untuk mengikuti program pendidikan atau kegiatan pembelajaran secara langsung. Kondisi ini membuat program dijalankan sebagai kegiatan pengabdian. Ini juga merupakan inovasi pembelajaran yang memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa. Keterlibatan program pendidikan yang didasarkan pada kegiatan interaktif dan kontekstual telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2023).

Oleh karena itu, temuan identifikasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan berbasis potensi lokal diperlukan. Sebagai bagian dari penguatan pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia sejak dini, kegiatan edukasi yang dirancang dalam program ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, karakter

mereka, dan kesadaran mereka terhadap potensi lingkungan sekitar mereka (Tomlinson, 2013).

Pada saat yang sama, tim KKN bekerja sama dengan Kepala Sekolah SDN 031 Penajam untuk menyampaikan tujuan program kerja dan rencana pelaksanaannya. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, serta untuk mencapai kesepakatan tentang waktu dan cara kegiatan dilakukan. Program yang direncanakan dinilai mampu memberikan wawasan tambahan, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan mendukung penguatan karakter dan keterampilan komunikasi dasar sejak dini (González et al., 2005). Oleh karena itu, program ini akan diterima baik oleh sekolah (González et al., 2005).

Dalam hal penguasaan bahasa Inggris, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kekurangan kosakata yang terkait dengan aktivitas sehari-hari dan profesi lokal. Ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan kontekstual belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang terkait dengan konteks budaya dan lingkungan lokal dapat meningkatkan keinginan untuk belajar.

Selain itu, sekolah tersebut tidak pernah menerima mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelumnya untuk mengikuti program pendidikan atau kegiatan pembelajaran secara langsung. Kondisi ini membuat program dijalankan sebagai kegiatan pengabdian. Ini juga merupakan inovasi pembelajaran yang memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa. Keterlibatan program pendidikan yang didasarkan pada kegiatan interaktif dan kontekstual telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Survei dan koordinasi kepada Kepala Sekolah SDN 031.

Pelaksanaan Sosialisasi pemberdayaan potensial lokal melalui edukasi profesi (sumber daya manusia) dan bahasa asing

Setelah survei dilakukan untuk menemukan masalah pembelajaran, pada tanggal 30 Januari 2026, sesi pembelajaran dimulai. Materi diberikan kepada siswa tentang profesi lokal, perspektif kepemimpinan, dan pengenalan bahasa asing. Pendekatan pembelajaran interaktif, partisipatif, dan kontekstual digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan mendorong peningkatan kompetensi siswa secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis konteks lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena materi yang disampaikan terkait dengan kehidupan sehari-hari (Fatwa et al., 2024).

Sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan yang berkembang di lingkungan sekitar siswa, materi tentang profesi lokal diberikan. Tujuan dari pembelajaran ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia kerja, tetapi juga membantu mereka lebih memahami karier sejak dini dan lebih memahami potensi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pembelajaran yang melibatkan potensi lokal dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa serta memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa (Alwanda et al., 2025).

Selain itu, materi tentang sikap kepemimpinan disampaikan melalui kegiatan diskusi, simulasi peran, dan contoh perilaku sehari-hari yang dapat digunakan. Pada sekolah dasar, menanamkan prinsip kepemimpinan sangat penting untuk membangun karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran partisipatif memiliki potensi untuk memberikan pendidikan karakter dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa (Lestari et al., 2024).

Selanjutnya, tujuan pembelajaran bahasa asing adalah untuk membantu siswa memahami kosa kata dasar Bahasa Inggris yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Ini diajarkan melalui media visual, permainan edukatif, dan praktik percakapan sederhana. Metode pembelajaran bahasa asing yang dihubungkan dengan konteks lokal telah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat kosa kata, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi sejak usia dini (Afifi et al., 2025). Oleh karena itu, sesi pembelajaran ini tidak hanya merupakan proses pertukaran pengetahuan; itu juga merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan

pengalaman belajar yang lebih luas, meningkatkan keterampilan komunikasi dasar, dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengembangkan potensi mereka sendiri dan lingkungan mereka sejak sekolah dasar.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

Tahap Pertama: Pengenalan Profesi dan Sikap Kepemimpinan

Pada awalnya, peserta diberi pemahaman dasar tentang berbagai pekerjaan lokal yang sedang berkembang di Desa Sidorejo, yang merupakan bagian dari potensi desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Ini juga bertujuan untuk menunjukkan peran yang dimainkan oleh setiap pekerjaan dalam mendukung kehidupan sosial dan pembangunan desa. Agar materi mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, media visual digunakan untuk membuat penyampaian mudah dan komunikatif. Selain itu, dalam sesi ini, siswa diajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan percaya diri. Nilai-nilai ini dikaitkan dengan sifat orang-orang yang bekerja di tempat kerja di sekitar mereka, membantu siswa memahami bahwa sikap kepemimpinan diperlukan untuk melakukan setiap tugas.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Profesi dan Sikap Kepemimpinan.

Tahap Kedua: Edukasi Bahasa Asing (Bahasa Inggris) mengenai profesi dan Perkenalan Diri

Di Desa Sidorejo, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengajaran profesi lokal dan kepemimpinan dasar meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Setelah materi diberikan, siswa lebih memahami profesi lokal dan prinsip kepemimpinan dasar. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk memahami berbagai profesi yang ada di lingkungan mereka dan peran strategis yang dimainkan oleh masing-masing profesi dalam mendukung kehidupan masyarakat dan pembangunan desa. Pembelajaran yang menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami

hubungan antara pelajaran dan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari. Ini membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Alwanda et al., 2025).

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan pendidikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi lokal sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat. Memahami potensi lingkungan sejak usia dini dapat membantu membangun orientasi karier yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Selain itu, pengenalan profesi lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai kepemimpinan dasar, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan percaya diri, berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Terbukti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Fatwa et al., 2024).

Respon siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan penguatan pemahaman dan pembentukan karakter. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme tersebut melalui keberanian mereka untuk berbicara tentang peran dan impian mereka di masa depan, serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan tanya jawab. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran berpusat pada siswa adalah keterlibatan aktif siswa. Ini karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi siswa untuk belajar (Sari & Kurniawan, 2023).

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan profesi lokal dan kepemimpinan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan kesadaran siswa tentang potensi lingkungan sebagai sumber belajar yang relevan. Pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal menunjukkan bahwa itu efektif sebagai metode untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan pembentukan sumber daya manusia sejak jenjang pendidikan dasar (Sari & Kurniawan, 2023).

Kegiatan pengabdian pada tahap kedua dilaksanakan sebagai lanjutan dari tahap pertama. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan komunikatif dengan fokus pada pemahaman dasar Bahasa Inggris yang terkait dengan pekerjaan lokal di Desa Sidorejo. Metode ini dimaksudkan untuk membuat proses pembelajaran lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai bahan akademik tetapi juga sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka. Pembelajaran bahasa asing yang dikombinasikan dengan potensi lokal dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini

disebabkan fakta bahwa materi yang disampaikan memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Muhammad et al., 2025).

Pengenalan kosakata profesi lokal mencakup penggunaan ungkapan sederhana yang berkaitan dengan cita-cita dan aktivitas sehari-hari, serta pembuatan kalimat perkenalan diri. Tujuan dari materi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan mereka. Namun, latihan kalimat perkenalan diri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dasar siswa, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa yang menekankan keterampilan komunikasi telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa asing (Lestari et al., 2024).

Penggunaan media visual, latihan pengucapan (pronunciation drill), dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media visual membantu siswa memahami kosakata dengan lebih jelas, dan latihan pengucapan dan permainan edukatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran interaktif telah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, daya ingat, dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Nurfadilah et al., 2024).

Metode pendidikan komunikatif mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa selain meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berbahasa. Siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan menghargai perbedaan kemampuan belajar bahasa melalui kegiatan praktik berbicara dan interaksi kelompok. Pembelajaran berpusat pada siswa, juga dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa, memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan (Hairunisa et al., 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Bahasa Asing.

Oleh karena itu, pelaksanaan tahap kedua kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dikaitkan dengan profesi lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, kepercayaan diri, dan kesadaran akan manfaat belajar kontekstual dan relevan dari lingkungan mereka. Sejak pendidikan dasar, metode ini telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (Pratama et al., 2023).

Hasil yang Diperoleh:

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami kosakata Bahasa Inggris dasar yang relevan dengan profesi lokal dan lebih mampu membuat kalimat perkenalan sederhana. Siswa telah menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan menyebutkan beberapa profesi dalam Bahasa Inggris, seperti petani, nelayan, guru, dan pedagang. Nama-nama ini sebelumnya tidak banyak diketahui oleh siswa. Siswa juga menunjukkan keberanian untuk mengungkap kosa kata dan memperkenalkan diri menggunakan kalimat sederhana di depan kelas selama tanya jawab (Hutasuhut et al., 2025).

Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang dihubungkan dengan lingkungan sosial siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar. Karena pelajaran bahasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran bahasa berbasis konteks nyata terbukti dapat membantu siswa memahami kosakata dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bahasa dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka di sekolah dasar (Muhammad et al., 2025).

Kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan aspek afektif mereka. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Keberanian siswa untuk tampil di depan kelas menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik adalah meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran bahasa karena dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2024).

Siswa juga dapat mengaitkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari di Desa Sidorejo. Siswa telah mencapai pembelajaran yang bermakna (meaningful learning) jika mereka dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata.

Pembelajaran yang bermakna sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa yang melibatkan potensi lokal membantu siswa memperkuat identitas budaya mereka dan menumbuhkan rasa bangga terhadap lingkungan sekitar mereka (Alwanda et al., 2025).

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan pengenalan profesi lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga mampu mendukung pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, serta kesadaran siswa terhadap potensi lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan (An-Nizam, 2024)

Pembahasan

Dampak dari Edukasi Profesi Lokal dan Sikap Kepemimpinan

Sesi pembelajaran tentang profesi lokal dan sikap kepemimpinan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai profesi yang ada di Desa Sidorejo dan peran strategis yang dimainkan oleh masing-masing profesi dalam mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Pemahaman yang lebih baik ini tercermin dari kemampuan siswa untuk memahami berbagai profesi lokal serta peran dan kontribusinya bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran berbasis potensi lokal telah terbukti mampu membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan dan realitas kehidupan sosial yang mereka alami sehari-hari. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Alwanda et al., 2025).

Kegiatan pendidikan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dasar, seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan dalam menjalankan suatu pekerjaan dengan profesi yang dikenalkan. Pengembangan keterampilan sosial, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan dapat dibantu oleh penerapan nilai kepemimpinan sejak sekolah dasar.

Sesi pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara tentang peran yang mereka inginkan dan cita-cita. Aktivitas diskusi dan refleksi diri meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Sudah terbukti bahwa pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama (Sari & Kurniawan, 2023).

Pengenalan pekerjaan yang terkait dengan lingkungan lokal juga membantu siswa memahami potensi daerah dan memperkuat identitas sosial dan budaya mereka. Memahami potensi lingkungan sejak dini dapat menjadi dasar untuk membangun orientasi karir yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan wilayah. Oleh karena itu, sesi edukasi profesi lokal dan kepemimpinan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membangun karakter mereka, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka untuk masa depan yang lebih terarah (Nurfadilah et al., 2024).

Dampak dari Edukasi Bahasa Asing

Kegiatan edukasi bahasa asing dan praktik perkenalan diri menunjukkan dampak positif terhadap penguasaan siswa terhadap kosakata dasar Bahasa Inggris yang terkait dengan profesi serta kemampuan mereka untuk memperkenalkan diri secara sederhana. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menyebutkan berbagai kosakata yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Mereka juga mulai mampu membuat kalimat sendiri. Pembelajaran bahasa asing sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk membangun keterampilan komunikasi global dan meningkatkan literasi bahasa siswa. Muhammad dkk., 2025).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah praktik berbicara di kelas. Ini meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam bahasa Inggris. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang berguna dan aplikatif melalui praktik langsung. Sudah terbukti bahwa pembelajaran bahasa yang menekankan praktik komunikasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana bahasa digunakan dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk belajar bahasa asing di sekolah dasar (Lestari et al., 2024).

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membantu mengembangkan aspek afektif mereka. Siswa lebih aktif mengikuti pelajaran, lebih percaya diri, dan lebih berani tampil di depan kelas. Keberanian berkomunikasi adalah salah satu keterampilan penting dalam penguasaan bahasa, jadi meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran bahasa asing merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang memungkinkan praktik berbicara secara

langsung juga dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial seperti berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

Penggunaan bahasa asing yang terkait dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari siswa membantu pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Kosakata yang dipelajari dapat dikaitkan dengan lingkungan dan aktivitas di sekitar rumah. Kontekstual learning dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa tentang konsep, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Hairunisa et al., 2025).

Oleh karena itu, praktik pengenalan diri dan kelas bahasa asing tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dasar siswa, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri. Ini juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk memenuhi tuntutan kompetensi global sejak usia dini (Rodiyana & Puspitasari, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 031 Desa Sidorejo menunjukkan bahwa program pemberdayaan potensi lokal melalui pendidikan profesi dan pembelajaran bahasa asing memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Siswa tidak hanya akan belajar tentang berbagai pekerjaan lokal, tetapi mereka juga akan belajar tentang peran masing-masing pekerjaan dalam mendukung kehidupan masyarakat dan pembangunan desa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat kontekstual juga dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata dasar dan meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka saat berbicara dalam bahasa Inggris dasar. Selain itu, program ini membantu menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan percaya diri dalam proses pembentukan sumber daya manusia sejak usia dini. Oleh karena itu, memasukkan potensi lokal ke dalam proses pembelajaran terbukti efektif untuk membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini, terutama sekolah dan masyarakat yang mendukung program pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Afifi, M., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2025). Contextual English learning based on local culture to improve elementary students' communication skills. *Journal of Language Teaching and Education*, 13(1), 45-56.
- Alwanda, R., Hidayat, T., & Prasetyo, D. (2025). Integration of local wisdom in elementary education to strengthen students' character and literacy skills. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 120-131.
- Fatwa, M., Kurniawan, H., & Sulastris, E. (2024). Local potential-based learning to improve students' critical thinking and cultural awareness in primary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 33-44.
- Hairunisa, N., Pratama, R., & Lestari, S. (2025). Early career education for elementary students to support human resource development. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(1), 25-37.
- Hutabarat, D. T. H., Sutta, R. R. A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., & Tanjung, R. (2022). Memahami filsafat Pancasila sebagai pandangan hidup ideologi & dasar negara. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business*, 1(2), 19-26. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i2.72>
- Hutasuhut, S., Lubis, F. S., & Harahap, E. (2025). Peningkatan pemahaman profesi lokal melalui pembelajaran berbasis potensi daerah pada siswa sekolah dasar. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 10(2), 168-175. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2830/1112>
- Lestari, N., Utami, R., & Saputra, Y. (2024). Communicative language teaching in primary education: Improving students' speaking confidence. *Journal of English Language Teaching Innovation*, 5(2), 87-98.
- Muhammad, F., Siregar, R., & Hasanah, U. (2025). Local context-based English learning for improving vocabulary mastery of elementary students. *Indonesian Journal of English Education*, 12(1), 60-72.
- Nurdiana, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada anak balita. *Jurnal Medika Utama*, 2(3), 892-899.
- Nurfadilah, N., Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2024). Penguatan pengenalan profesi melalui pemanfaatan potensi lokal pada siswa sekolah dasar. *An-Nizam: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 125-134. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/11548>
- Pratama, R., Fitri, Y., & Rahmadani, S. (2023). Pemanfaatan potensi lokal sebagai sarana edukasi profesi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 686-693. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/997/686>
- Putri, A. N., Rahman, F., & Laksmi, D. (2023). Character education through leadership learning in elementary school students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 150-161.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2019). Menumbuhkan kepemimpinan anak di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://www.neliti.com/publications/454311/menumbuhkan-kepemimpinan-anak-di-sekolah-dasar>
- Sari, D. P., Wulandari, T., & Firmansyah, A. (2023). Active learning strategies to improve students' participation and communication skills in primary education. *Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran Dasar, 10(2), 95-107.

- Sari, P., & Kurniawan, Y. (2023). Community participation and oversight in the era of extended village head tenure. *Journal of Public Administration and Governance*, 13(4), 114-129. <https://doi.org/10.5296/jpag.v13i4.22222>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53-58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2019). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2023). Contextual learning implementation in English language teaching. *Journal of Language Education Research*, 14(2), 88-99.
- Sugianto, R. U. I., & others. (2025). Fiqh siyasah: Tugas pemimpin dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1). <https://doi.org/10.59966/setyaki.v3i2.1730>
- Teng, F. (2020). Vocabulary learning through extensive reading: Effects on young learners. *Reading in a Foreign Language*, 32(1), 45-65.
- Webb, S., & Nation, I. S. P. (2023). *Teaching vocabulary effectively*. Oxford University Press.